

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, objek penelitian adalah sasaran untuk mendapatkan suatu data yang sesuai. Menurut Sugiyono (2012:13) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Pengertian dari objek penelitian menurut **Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29)** adalah:

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran untuk mendapatkan suatu data maka objek dalam penelitian ini adalah Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi, Laba per lembar saham sebagai variabel bebas (Independen) dan Return Saham sebagai variabel terikat (Dependen). Unit analisis dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018.

### 3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa:

“Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu”.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2012:3) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:29) menerangkan metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Adapun tujuan metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui perkembangan Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi, Laba Per Lembar Saham dan Return Saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI

Dan adapun metode verifikatif yang menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa:

“Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa: “Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:11) menyatakan bahwa:

“Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012:11) menyatakan bahwa: “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik.

Dari jabaran di atas dapat ditarik benang merah bahwa metode deskriptif dan metode verifikatif merupakan metode yang tujuannya menggambarkan fakta yang ada secara sistematis, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:30) Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati (2010:30) menyatakan bahwa: “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Adapun langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30), sebagai berikut :

- a) Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dan fenomena penelitian,
- b) selanjutnya menetapkan judul penelitian;
- c) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
- d) Menetapkan rumusan masalah;
- e) Menetapkan tujuan penelitian;
- f) Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
- g) Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
- h) Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
- i) Melakukan analisis data.
- j) Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan teori desain penelitian diatas maka dapat dijelaskan pada penelitian penulis sebagai berikut :

#### 1. Menetapkan Permasalahan dan Judul Penelitian

Permasalahan yang ditentukan berdasarkan fenomena atau permasalahan secara global maka. Setelah itu menetapkan judul penelitian. Dan adapun judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi dan Laba per lembar saham Terhadap terhadap Return Saham perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2018.”

#### 2. Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi, Laba Per Lembar Saham dan Return Saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### 3. Menetapkan Rumusan Masalah

Bagaimana Perkembangan Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi, Laba Per Lembar saham dan Return Saham pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan seberapa besar pengaruh Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi dan Laba Per Lembar saham terhadap Return Saham pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

#### 4. Menetapkan Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Perkembangan Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi, Laba Per Lembar saham dan Return Saham pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi dan Laba Per Lembar saham terhadap Return Saham pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

## 5. Menetapkan Hipotesis Penelitian

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis deskriptif dan hipotesis kuantitatif. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan data keuangan, diduga perkembangan kapitalisasi pasar, Tingkat Inflasi, Laba per lembar saham dan return saham perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 – 2018 mengalami perkembangan.
2. Adanya pengaruh Kapitalisasi pasar, Tingkat Inflasi, Laba per lembar saham terhadap Return Saham perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 – 2018 baik secara parsial maupun secara simultan.

## 6. Konsep dan Pengukuran Variabel

Konsep variabel diperoleh dengan cara membaca referensi teoritis yang relevan dengan setiap variabel yang diteliti. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio.

## 7. Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013–2018. Teknik penentuan sampel yang

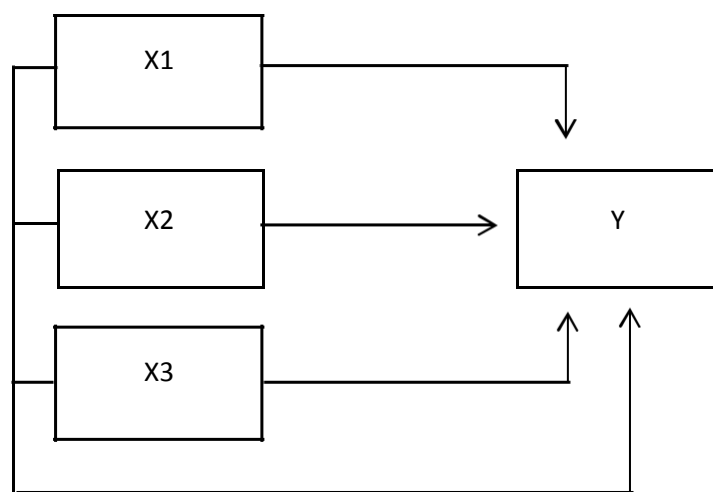
digunakan yaitu nonprobability sampling dengan menggunakan teknik sampling purposive. Teknik pengumpulan data yaitu melalui dokumentasi.

#### 8. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan data panel, uji asumsi klasik yang diantaranya yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, koefisien determinasi, uji hipotesis .

#### 9. Pelaporan Hasil Penelitian

Pelaporan hasil penelitian dilakukan secara tertulis yang digunakan untuk mengkomunikasikan temuan-temuan riset yang sudah dilakukan. Didalamnya terdapat kesimpulan yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan seperti dibawah ini:



**Gambar 3.2.1 – 1**  
**Desain Penelitian**

Keterangan:

- X1 : Kapitalisasi Pasar  
 X2 : Tingkat Inflasi  
 X3 : Laba Per Lembar Saham  
 Y : Return Saham

**Tabel 3.2 Desain Penelitian**

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode Yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
Untuk mengetahui perkembangan Kapitalisasi Pasar pada perusahaan sektor transportasi periode 2013 – 2017	Descriptive	Descriptive & Survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional
Untuk mengetahui Perkembangan Tingkat Inflasi pada perusahaan sektor transportasi periode 2013 – 2017	Descriptive	Descriptive & Survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional
Untuk mengetahui Perkembangan Laba Per Lembar Saham pada perusahaan sektor transportasi periode 2013 – 2017	Descriptive	Descriptive & Survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional
Untuk mengetahui Perkembangan Return Saham pada perusahaan sektor transportasi periode 2012 – 2016	Descriptive	Descriptive & Survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional
Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi dan Laba Per Lembar Saham terhadap return perusahaan sektor transportasi periode 2012 – 2016	Descriptive & Verifikatif	Descriptive & Explanatory Survey	Perusahaan	Time Series & Cross Sectional

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:



“Proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.”

Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu variabel independen (X1, X2 dan X3) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen

Menurut Danang Sunyoto (2013:24) variabel independen atau variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi dan Laba Per Lembar Saham .

#### 2. Variabel Dependen

Menurut Danang Sunyoto (2013:24) variabel dependen atau variabel tergantung (*dependent variabel*) adalah variabel yang besar kecilnya tergantung pada nilai variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah *Return Saham*.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi, Laba Per Lembar Saham dan Return Saham, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2.2

**Tabel 3.2.2**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>
<i>Kapitalisasi Pasar</i> (X1)	Kapitalisasi pasar sebagai nilai besaran perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham. (Manurung dan Rizky, 2009:131)	<p><b>Komponen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga Saham</li> <li>- Jumlah Saham Yang diterbitkan</li> </ul> <p><b>Perhitungan:</b></p> <p><math>V_s = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham yang beredar}</math></p> <p>Sumber : Fakhrudin (2008)</p>	Rp	Rasio
Tingkat Inflasi (X2)	Inflasi ialah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus menerus. Selain terjadi secara terus menerus, kenaikan harga bisa disebut dengan inflasi apabila kenaikan harga tersebut mencakup keseluruhan jenis barang. Julius R. Latumaerissa (2011:22)	<p><b>Komponen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga Indeks Konsumsi i pada tahun t</li> <li>- Harga Indeks Konsumsi i pada tahun -t</li> </ul> <p><b>Perhitngan:</b></p> <p>Tingkat Inflasi = <math>(\text{Harga Indeks Konsumsi i pada tahun t} - \text{Harga Indeks Konsumsi i pada tahun -t}) / \text{Harga Indeks Konsumsi i pada tahun -t} \times 100\%</math></p> <p>Sumber : (Tajul Khalwaty, 2000:38).</p>	%	Rasio
Laba Per Lembar Saham (X3)	laba perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Irham Fahmi (2012:96)	<p><b>Komponen :</b></p> <p>Laba Yang Tersedia Bagi Pemegang Saham Ekuitas Jumlah Saham Ekuitas Yang Beredar</p> <p><b>Perhitungan :</b></p> <p><math>EPS = \text{Laba Yang Tersedia Bagi/ Jumlah Saham Ekuitas Yang Beredar}</math></p> <p>Sumber : (Ng Eng Juan,2013:685)</p>	Rp	Rasio

<p><i>Return Saham (Y)</i></p>	<p><i>Return</i> adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut <i>capital gain</i> dan jika rugi disebut <i>capital loss</i>". (2006: 291)</p>	<p><b>Komponen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga saham i pada tahun t</li> <li>- Harga saham i pada tahun -t</li> </ul> <p><b>Perhitungan:</b></p> <p>Return Saham = ( (Harga Saham i pada tahun t – Harga saham i pada tahun –t) / Harga saham i pada tahun –t ) x 100%</p> <p><b>Sumber : (Hartono, 2010:207)</b></p>	%	Rasio
--------------------------------	--	---	---	-------

### 3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

#### 3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekunder dan sekunder, menurut Sugiyono (2012:187) menyatakan bahwa: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memeberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data Sekunder , karena peneliti mengumpulkan informasi dan data dari website resmi dengan cara melakukan survei mengunjungi website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

#### 3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan teknik penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

#### 1. Populasi Penelitian

Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2012:119) menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 35 Kantor Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

**Tabel 3.2.3.2**

**Perusahaan Sub-Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama perusahaan
1	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2	Adi Sarana Armada Tbk
3	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
4	Blue Bird Tbk
5	Berlian Laju Tanker Tbk
6	Buana Listya Tama Tbk
7	Capitol Nusantara Indonesi Tbk
8	Cardig Aero Service Tbk
9	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
10	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
11	Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk
12	Tanah Laut Tbk
13	Jasa Armada Indonesia Tbk
14	ICTSI Jasa Prima Tbk
15	Logindo Samudramakmur Tbk
16	Ekasari Lorena Teansport Tbk
17	Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk

18	Mitra International Resources Tbk
19	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
20	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
21	Indo Straits Tbk
22	Rig Tenders Indonesia Tbk
23	Steady Safe Tbk
24	Sidomulyo Selarang Tbk
25	Sillo Maritime Perdana Tbk
26	Samudera Indonesia Tbk
27	Soechi Lines Tbk
28	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
29	Express Transindo Utama Tbk
30	Pelayaran Tempura Emas Tbk
31	Trans Power Marine Tbk
32	Trada Marine Tbk
33	Weha Transportasi Indonesia Tbk
34	Wintermar Offshore Marine Tbk
35	Zebra Nusantara Tbk

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

## 2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:120) menyatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2011:85), *sampling purposive* adalah sebagai berikut: “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Data yang diambil merupakan data keuangan tahunan 6 perusahaan pada perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 – 2018 mengalami perkembangan.
2. Data yang diambil sebanyak 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.
3. Jumlah sampel yang diambil 30 sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian.

**Tabel 3.2.3.3 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama perusahaan
1	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
2	Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk
3	Trada Marine Tbk
4	Buana Lintas Lautan Tbk.
5	Indo Straits Tbk.
6	Tanah Laut Tbk.

Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data keuangan tahunan perusahaan retail yang terdaftar di BEI yang berhubungan dengan kapitalisasi pasar, Tingkat Inflasi dan Return Saham selama kurun waktu 5 tahun, yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018.

#### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Metode studi pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, makalah, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang diperlukan dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan mengenai kapitalisasi pasar, Tingkat Inflasi, Laba Per Lemabr saham dan return saham.

### 3.2.5 Rancangan Analisis & Pengajuan Hipotesis

#### 3.2.5.1 Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Menurut Sugiyono (2011:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut: Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan perkembangan Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi dan *Return* Saham .Untuk mengukur Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi dan *Return* Saham digunakan rumus sebagai berikut :

- a) Kapitalisasi Pasar

$$V_s = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham yang beredar}$$

- b) Rumus Tingkat Inflasi Bank Indonesia

$$I_{It} = \frac{IHKt - IHKt - 1}{IHKt - 1} \times 100\%$$

- c) Rumus Laba Bersih Per Saham

$$EPS = \frac{\text{Laba yang tersedia bagi pemegang saham ekuritas}}{\text{Jumlah Saham Ekuritas yang beredar}}$$

## d) Rumus Return Saham

$$Rit = \frac{Pit - Pit-1}{Pit-1}$$

Mencari rumus perkembangan dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100% dengan rumusan perkembangan :

$$\text{Perkembangan \%} = \frac{P_n - (P_{n-1})}{P_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$P_n$  = Perkembangan tahun yang dianalisis

$P_{n-1}$  = Perkembangan tahun sebelumnya

### 3.2.5.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif atau Kuantitatif Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut: “Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan”.



Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas sebagai berikut:

### 1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiono (2010:277) Menyatakan Bahwa: Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Menurut Umi Narimawati ( 2008 : 5 ) pengertian analisis regresi linier berganda yaitu :

“Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.”

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Dalam evIEWS juga dapat digunakan untuk menganalisis dengan satu variabel dependen (Y) dan beberapa variabel independen (X1 dan X2). Bentuk umum persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y$  = Return Saham

$X_1$  = Kapitalisasi Pasar

$X_2$  = Tingkat Inflasi

$X_3$  = Laba Per Lembar Saham

$\alpha$  = Konstanta Intersep

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Variabel Kapitalisasi Pasar

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Variabel Tingkat Inflasi

$\beta_3$  = Koefisien Regresi Variabel Laba Per Lembar Saham

$\varepsilon$  = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi Variabel Y

## 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Linear Regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

### a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:160) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

“Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data

menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance) menurut Singgih Santoso (2002:393) sebagai berikut:

- Jika probabilitas  $>0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas  $<0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Menurut Singgih Santoso (2002:322) pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## **b. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain”.

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual (error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot (Singgih Santoso, 2012:240). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point- point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut:

“Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian”.

Untuk data cross section, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

Singgih Santoso (2012:241) menguraikan patokan/standar untuk autokorelasi sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2.5.2.1**  
**Autokorelasi**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada auto korelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4du \leq d \leq 4dl$
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4du$

Sumber: Gurajati (2003:470)

#### **d. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Imam Ghazali, 2006: 91):

- a. Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1 / \text{Tolerance}$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance  $< 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$

### **3. Analisis Korelasi**

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional.

Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Koefisien korelasi secara Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (*independen* dan *dependen*) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien pearson correlation product moment, untuk menguji hubungan asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2012:216).

Koefisien korelasi parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum x_1y) - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum x_2y) - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$



$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$N$  = Jumlah Pengamatan

$\sum X_i$  = Variabel Bebas (independent)

$\sum Y_i$  = Variabel Terikat (dependent)

### b. Koefisien korelasi secara Simultan

Analisis korelasi simultan digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antar seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama (Sugiono, 2014:256)

Koefisien korelasi simultan antar  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$  dapat dihitung

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{Y.123} = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{\sqrt{(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n})(\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n})(\sum X_3^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{n})}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah  $-1 \leq r \leq 1$  :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

- c. Kalau  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
- d. Kalau  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka hubungan yang kuat antarvariabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan nilai  $r$  akan digolongkan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut :

**Tabel 3.2.5.2**  
**Tingkat Keeratan Korelasi**

0 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin (2003:157)

#### 4. Koefisiensi Determinasi

##### 1. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang diberikan arus kas bebas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang secara parsial.

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

$\beta$  = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$K_d = 0$ , Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

$K_d = 1$ , Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= R^2 \times \quad \%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Dimana :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh  
variabel X

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X1) Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi (X2) dan Laba Per Lembar Saham (X3) terhadap return saham (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Pengujian secara Parsial

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{XY \dots X_k})CR_{ii}}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3 \dots,5$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:53)

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas  $n-k-1$  dengan taraf signifikansi 5%.

b. Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0$  ;  $1 \leq 0$  Kapitalisasi Pasar berpengaruh tidak positif terhadap Return Saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

$H_a$  ;  $1 \geq 0$ , Kapitalisasi Pasar berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

$H_0$  ;  $2 \geq 0$ , Tingkat Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap Return Saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

$H_a$  ;  $2 \leq 0$ , Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap Return Saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

$H_0$  ;  $3 \leq 0$ , Laba Per Lembar Saham tidak berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

$H_a$  ;  $3 \geq 0$ , Laba Per Lembar Saham berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

c. Kriteria pengujian

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05)$

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ( $\alpha = 0,01$ ) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_a$  diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

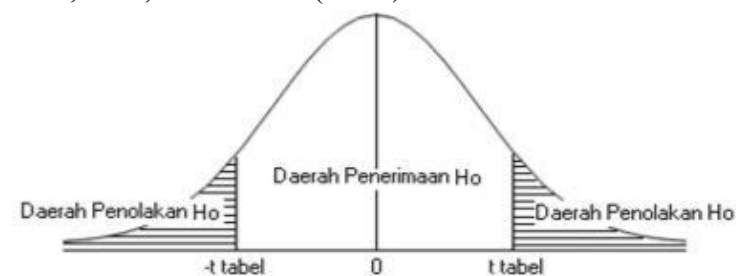
- Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria adalah sebagai berikut :

Hasil  $t_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan kriteria :

- Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_a$  diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh yang signifikan.
- Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruh tidak signifikan.
- $t_{\text{hitung}}$ ; dicari dengan rumus perhitungan  $t_{\text{hitung}}$ , dan
- $t_{\text{tabel}}$ ; dicari didalam tabel distribusi t student dengan ketentuan

sebagai berikut,  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-k-1)$ .



Sumber: Sugiyono (2011:185)

Sumber: Sugiyono (2011:185)

Gambar 3.7

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Parsial

## 2. Pengujian secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2 / (k - 2)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2010:267)

Dimana:

R : koefisien kolerasi ganda

K : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

Menurut Umi Narimawati (2010:51), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{kritis}$ , maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

b. Hipotesis

$H_0$  ; 1, 2,  $\beta_3 = 0$ , Secara simultan Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi dan laba Per Lembar Saham tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

$H_a$  ; 1, 2,  $\beta_3 \neq 0$  Secara simultan Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi dan Laba Per Lembar Saham berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

c. Kriteria pengujian

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria adalah sebagai berikut :

Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{kritis} (\alpha = 0,05)$

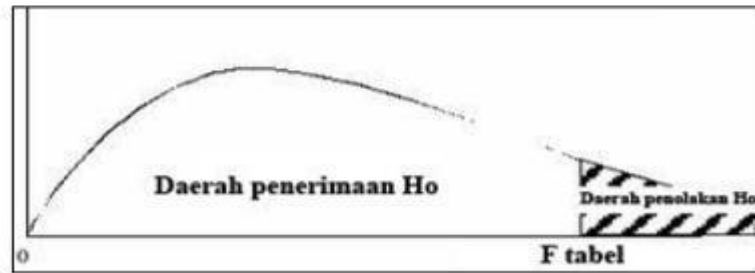
Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

a) Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak  $H_0$  jika nilai  $F\text{-sign} < 0,05$





Sumber: Sugiyono (2011:185)

Gambar 3.6

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Simultan

### 3. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka  $H_0$  ditolak (diterima) dan  $H_1$  diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi dan Laba Per Lembar Saham berpengaruh signifikan (tidak signifikan) terhadap *Return* Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ( $\alpha = 0,05$ ), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan (tidak signifikan) antara variabel tersebut.